

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
DI PT.PD.PAJA PINANG GROUP KEBUN PT.HASJRAT  
TJIPTA**

---

**LAPORAN**

---

**OLEH**

- |                               |                      |
|-------------------------------|----------------------|
| <b>1. HASANUDDIN</b>          | <b>(14.821.0003)</b> |
| <b>2. RUSDIANSYAH SAPUTRA</b> | <b>(14.821.0026)</b> |
| <b>3. IRPAN EFENDI</b>        | <b>(15.822.0004)</b> |



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**



**PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
DI PT.PD.PAJA PINANG GROUP KEBUN PT.HASJRAT  
TJIPTA**

---

**LAPORAN**

---

**OLEH**

- |                               |                      |
|-------------------------------|----------------------|
| <b>1. HASANUDDIN</b>          | <b>(14.821.0003)</b> |
| <b>2. RUSDIANSYAH SAPUTRA</b> | <b>(14.821.0026)</b> |
| <b>3. IRPAN EFENDI</b>        | <b>(15.822.0004)</b> |



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
DI PT.PD.PAJA PINANG GROUP UNIT PT.PD.HASJRAT TJIPTA  
LAPORAN  
OLEH :**

**HASANUDDIN  
RUSDIASYAH SAPUTRA  
IRPAN EFENDI**

**Laporan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melengkapi Komponen Nilai  
Praktek Kerja Lapangan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area**

**Menyetujui:**

**Dosen Pembimbing**



**Rika Fitri Ilvira,S.TP,M.Sc**

**Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area**



**Dr.Ir.Syahbudin Hasibuan,M.Si**

**Pembimbing Lapangan**



**Ryan Hervianda.Sp**  
**Asisten Afdeling II Mendaris B**

**Asisten Kepala**



**Dr.Heri Hendro Lukito**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, atas segala limpahan rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan PKL ini. Praktek Kerja Lapangan ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Medan Area. Laporan ini di susun berdasarkan hasil Praktek Kerja Lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli - 23 Agustus 2019 di PT.PD.PAJA PINANG GROUP UNIT PT.PD.HASJRAT TJIPTA.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak laporan PKL ini tidak akan terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dengan sepenuh hati baik berupa semangat, doa, bantuan moril maupun material sehingga laporan ini dapat diselesaikan.

Dalam penulisan ini penulis menyampaikan penghargaan yang tulus dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian laporan ini kepada :

1. Bapak Dr.Ir. Syahbudin Hasibuan M,si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
2. Ibu Rika Fitri,Ilvira S.Tp,M.Sc.selaku Dosen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan
3. Bapak Ir.Heri Hendro Lukito selaku Asisten Kepala PT.PD.Hajrat Tjip
4. Bapak Ryan Hervianda Sp, selaku Asisten Afdeling II Paya Mae.
5. Ayah dan Ibunda yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan ini sehingga dapat menyelesaikan laporan

6. Seluruh staf dan karyawan Unit PT. PD. Hajrat Tjipta serta semua pihak yang telah membantu penulis dan melaksanakan Praktek Kerja lapangan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan ilmu yang ada pada penulis. Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan laporan ini.

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	iv
BAB I.PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang Praktek Lapangan Kerja (PKL).....	1
2. Tujuan Praktek Lapangan Kerja (PKL).....	2
3. Ruang LingkupPraktek Lapangan Kerja (PKL) .....	3
BAB II. SEJARAH PERKEBUNAN (PERUSAHAAN) .....	5
1. Sejarah Perusahaan Perkebunan di Indonesia.....	5
2. Sejarah Perkebunan PT.PD.Paja Pinang Group .....	7
3. Lokasi Perusahaan .....	10
4. Luas Kebun Perusahaan.....	11
BAB III. URAIAN KEGIATAN PERUSAHAAN.....	12
a. Aspek Organisasi .....	12
b. Aspek Budaya Di Perkebunan.....	17
c. Kinerja Usaha Terkini.....	18
d. Rencana Kegiatan Prusahaan.....	19

BAB IV. KEGIATAN PRAKTIKUM KERJA LAPANGAN .....	21
1. Replanting.....	21
2. Pengolahan Tanah.....	21
3. Perolehan Bibit/Klon .....	23
4. Metode Pembibitan Sampai Siap Tanam.....	23
5. Pembibitan ( <i>Mocunabracteata</i> ).....	25
6. Penanaman <i>Mocunabracteata</i> Dilahan.....	26
7. Perbanyak Bibit Secara Vegetatif.....	27
8. Pemupukan.....	27
9. Pemeliharaan Bibit.....	28
10. Jarak Penanaman.....	32
11. Pembuatan Lobang Tanam.....	34
12. Penanaman.....	34
13. Pemeliharaan Tanaman kelapa sawit.....	35
14. Panen dan Pasca panen.....	45
BAB V Penutup .....	51
1. Kesimpulan.....	51
2. Saran .....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu teknologi yang pesat sekarang ini, membuat kita untuk lebih membuka diri dalam menerima perubahan-perubahan yang terjadi akibat kemajuan dan perkembangan tersebut. Terutama dibidang pertanian yang semakin maju dengan teknologinya. Dalam pengelolaan hasil-hasil pertanian selalu menggunakan alat-alat yang canggih untuk mempercepat prosesnya. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan maka ilmu dibidang pertanian semakin meningkat, khususnya dibidang teknologi pertanian.

Dalam masa persaingan yang sedemikian ketatnya sekarang ini, menyadari sumber daya manusia merupakan model utama dalam suatu usaha, maka kualitas tenaga kerja harus dikembangkan dengan baik. Jadi perusahaan instansi diharapkan memberikan kesempatan pada mahasiswa/i untuk lebih mengenal dunia kerja dengan cara mengadakan kegiatan praktek kerja lapangan. Praktek kerja lapangan adalah penerapan seorang mahasiswa/i pada dunia kerja nyata yang sesungguhnya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan etika pekerjaan, serta untuk mendapatkan kesempatan dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh.

Universitas Medan Area (UMA) sebagai salah satu lembaga swasta pendidikan tinggi di Indonesia, melalui Fakultas Pertanian mempunyai tugas pokok yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian , serta Pengabdian Masyarakat. Dalam menjalankan tugas



pokok tersebut Fakultas Pertanian Universitas Medan Area menjalankan berbagai kebijakan yang ditetapkan Pemerintah Republik Indonesia antara lain dengan kebijakan *Link and Match* yang mengandung makna bahwa proses pendidikan perguruan tinggi harus menghasilkan lulusan akademis yang cakap dan terampil dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan yang mampu memenuhi kebutuhan pembangunan dan lapangan kerja terutama dalam pengembangan teknologi pertanian.

Dengan demikian maka kami mahasiswa/i Fakultas Pertanian Universitas Medan Area (UMA) berkewajiban mematuhi segala peraturan yang ditetapkan oleh Fakultas Pertanian UMA, sehingga kami wajib untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di perkebunan PT. PD. Paja Pinang Group Kebun Mandaris B. Pada kesempatan ini, penulis memilih perkebunan PT. PD. Paja Pinang Group Kebun PT.PD.Hasjrat Tjipta sebagai lokasi untuk Praktek Kerja Lapangan dengan memilih komoditi tanaman Kelapa Sawit.

## **2. Tujuan Praktek.**

1. Mengetahui dan mempelajari sistem budidaya tanaman perkebunan kelapa sawit, beserta pengolahan hasil perkebunan yang dipandang dari sudut kuliah atau teori dan praktek di lapangan (Tempat Kerja Praktek).
2. Menganalisa data-data yang didapat dari setiap sistem budidaya tanaman perkebunan maupun pengolahan hasil perkebunan.
3. Mempelajari dan mengetahui sistem operasi kegiatan kerja perusahaan perkebunan.

Adapun tujuan praktek kerja lapangan I secara khusus adalah:

1. Agar mahasiswa/i dapat mengetahui gambaran umum PT.PD.Paja Pinang Group Unit PT.PD.Hasjrat Tjipta, meliputi sejarah perusahaan, letak geografis, ketenagakerjaan dan sturuktur organisasi di perusahaan.
2. Agar mahasiswa dapat mengetahui dan mematuhi sistem manajemen , sistem birokrasi dan disiplin peraturan yang diterapkan di PT.PD.Paja Pinang Group Kebun PT.Hasjrat Tjipta.
3. Agar mahasiswa dapat memberi pengaruh positif tentang proses budidaya tanaman kelapa sawit dan budidaya tanaman karet serta pengolahan kelapa sawit menjadi CPO dan pengolahan,mesin-mesin produksi,kontrol kualitas, kebutuhan energi di PT.PD.Paja Pinang Group Kebun PT..Hasjrat Tjipta. Jika diperlukan, mahasiswa dapat mengetahui serta membantu mencari penyelesaian masalah teknis dan non teknis yang terdapat di perusahaan.

### **3. Ruang Lingkup Kerja Praktek.**

Sesuai dengan tugas yang di berikan pihak perusahaan , maka praktek kerja lapangan (PKL) ini dilaksanakan dengan mempelajari mengenai :

- a. Proses budidaya tanaman perkebunan kelapa sawit.
  - b. Proses pengolahan hasil perkebunan tanaman kelapa sawit.
  - c. Sejarah dan sturuktur organisasi perusahaan.
1. Metode pengambilan data yang dilakukan pada Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini meliputi pengambilan data primer berupa pengamatan di lapangan dan wawancara langsung dengan pimpinan, staf, dan karyawan PT.PD.Paja

Pinang Group, Kebun PT.Hasjrat Tjipta serta pengambilan data sekunder berupa studi kepustakaan dari buku, artikel, jurnal dan info dari instansi terkait.

## 2. Tempat dan Waktu

### a. Tempat

Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di PT.PD.Paja Pinang Group Kebun PT.Hasjrat Tjipta. Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, Indonesia.

### b. Waktu

Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan selama kurang lebih 30 hari kerja, terhitung sejak tanggal 23 Juli - 23 Agustus 2019



**BAB II**  
**SEJARAH PERKEBUNAN**  
**(PERUSAHAAN)**

**1. Sejarah Perusahaan Perkebunan di Indonesia**

Perkebunan Indonesia sudah diperkenalkan oleh pemerintah kolonial Belanda sejak datang ke Indonesia dengan keuntungan yang melimpah. Hal tersebut merupakan salah satu sisi sejarah yang mempunyai pengaruh cukup luas bagi bangsa Indonesia dalam waktu yang cukup panjang. Belanda sebagai salah satu negara penjajah mempunyai peran dalam sejarah Perkebunan terutama yang telah meletakkan dasar bagi Perkebunan di Indonesia. Pada dasarnya tujuan dari kebijaksanaan perkebunan adalah meningkatkan penghasilan devisa. Pendapatan petani perkebunan, memperluas lapangan kerja dan meningkatkan hasil-hasil Perkebunan bagi sektor-sektor lain terutama sektor industri.

Perkebunan hadir sebagai kepanjangan dari perkembangan kapitalisme agraris barat yang diperkenalkan melalui sistem perekonomian kolonial. Perkebunan mulai masuk ke Indonesia sebagai sistem perekonomian pertanian komersial bercorak kolonial. Istilah ini berbeda dengan istilah sistem kebun pada negara jajahan sebelum masa pra kolonial. Sistem kebun dipahami sebagai bagian dari sistem pertanian tradisional yang merupakan usaha tambahan / pelengkap. Dalam kerangka ekonomis kapitalis sistem Perkebunan dipahami sebagai bentuk usaha pertanian skala besar dan kompleks. Kartodirdjo (1991:5).

Perkebunan merupakan aspek penting dalam pengembangan ekonomi pribumi pada masa kolonial hingga saat ini. Usaha perkebunan yang semula

dan meluas di luar pulau Jawa, khususnya Sumatera. Usaha perluasan perkebunan ini nampaknya sejalan dengan proses ekspansi dan pasifikasi kekuasaan kolonial Belanda dalam rangka menerapkan kebijakan politik *pax neerlandica*-nya yang sukses.

Sementara itu wilayah perkebunan di tanah Deli hingga ke Simalungun mengalami perkembangan yang pesat. Selain tanahnya yang cocok juga dikarenakan tanaman seperti tembakau, karet, kopi, teh dan kelapa sawit memiliki prospek yang sangat menguntungkan di pasaran dunia. Menurut Breman (1997 : 16), "Orang pertama yang perlu disebut dalam hubungan ini adalah J. Nienhuys. Ia tiba di Deli pada 1863 dengan niat khusus untuk menetap sebagai pengusaha di daerah yang pada waktu itu hampir tidak dikenal oleh orang Belanda." Dialah peletak dasar budaya tembakau yang dikemudian hari bakal memasyhurkan pesisir timur Sumatera ke seluruh dunia. Usaha perkebunan di Sumatera timur dirintis pertama kali oleh Jacobs Nienhuys, seorang pengusaha Belanda yang mengatakan bahwa tanah ini sangat cocok untuk usaha perkebunan. Ia memperoleh tanah dari Sultan Mahmud, penguasa Deli saat itu untuk membuka usaha perkebunan tembakau. Usaha Jacobus Niensuysterus berkembang mulai pada saat hasil perkebunan yang dibukanya sudah mulai menampakkan hasil dan tidak banyak telah masuk ke pasaran perdagangan Eropa yang dibuktikan sejak pada tahun 1869 Jacobus Nienhuys mendirikan perusahaan Deli Maatschappij yaitu suatu perseroan terbatas yang beroperasi di Hindia Belanda. Breman (1997: 26).

Memasuki tahun 1870-an, komoditas perkebunan tidak lagi berfokus pada tembakau tetapi telah merambah ke komoditas lain seperti karet, coklat, teh, dan

kelapa sawit. Demikian pula daerah perkebunan tidak lagi terkonsentrasi di Deli, tetapi sudah memasuki daerah lain seperti Binjai, Langkat Serdang, Padang, Siantar dan Simalungun. Pada tahun 1908 perkebunan dibuka di daerah pematang siantar. Dan setelah itu sejumlah menyusul perkebunan lainnya, pertama perkebunan karet dan beberapa tanaman sampingan (kopi dan teh).

## **2. Sejarah Perkebunan PT.PD.Paja Pinang Grup**

Kebun paya pinang adalah salah satu unit usaha dari PT PD Paja Pinang group PERSERO yang berkantor di jalan. Samanhudi No. 15 Medan, Provinsi Sumatera Utara. Bergerak dalam usaha perkebunan kelapa sawit *Elaeis Guineensis Jacq*, dengan produk Tandan Buah Segar (TBS). Pada bulan Maret tahun 1962 para pendiri perusahaan pribumi yang tergabung dalam PT. Sumber Deli dan PT. Tjipta Makmur sebagai owner yang memiliki saham masing-masing membeli perkebunan Paja Pinang, yang sebelumnya milik asing Harrison Crossfield dari Inggris, sekarang bernama PT. PP. *LONSUM* Perusahaan Perkebunan London Sumatra.

Secara operasional kedua badan usaha tersebut membentuk satu wadah bernama Badan Usaha Perkebunan, kemudian wadah ini melebur membentuk tetap satu wadah yang bernama PT.PD Paja Pinang sebagai motor pengendali perusahaan hingga saat ini. Pada saat dibeli tahun 1962 kondisi perusahaan secara fisik cukup memperhatikan, dimana areal konsensi dengan luas 2.000 ha. Yang efektif  $\pm 30$  dengan tanaman kategori baik, selebihnya kosong dan tanaman tahun 1925, 1939, 1941, 1942 dengan perolehan produksi  $\pm 400.000$  kg karet kering per tahun. Sejak dibeli tahun 1962 perusahaan berkomitmen untuk membangun perusahaan perkebunan hingga menjadi perusahaan swasta nasional yang terbaik



Universitas Sumatera Utara 26 dalam arti dapat memanfaatkan lahan yang ada semaksimal mungkin, sehingga dapat menghasilkan produktivitas semaksimal mungkin.

Hal ini dibuktikan dengan melakukan peremajaan tanaman setiap tahunnya, walaupun ada mengalami masa sulit pada tahun 1967 dimana resesi dunia yang sangat berdampak negative pada situasi pasar yang sangat tidak kondusif 3 kg karet kering = 1 kg beras, namun perusahaan tetap melakukan peremajaan. Upaya improvisasi dengan melakukan perbaikan kultur teknis tetap dilakukan yang teknologinya diadopsi dari lembaga-lembaga penelitian maupun dengan study banding pada perusahaan perkebunan lainnya.

Pada tahun 1975 hingga tahun 1981 perusahaan Paya Pinang melakukan pengembangan dengan melakukan take over perkebunan yang berada disekitar kebun Paya Pinang, mulai dari kebun Mendaris B, kebun Paya Mabar, dan kebun laut lador yang sebelumnya masing – masing adalah Kebun Karet yang kurang terkelola dengan baik, milik swasta nasional.

Areal – areal tersebut dikonversi menjadi Kebun Kelapa Sawit yang juga merupakan awal dari perusahaan PT.PD Paja Pinang mengelola Kebun Kelapa sawit. Dengan kemampuan di bidang kelapa sawit yang sangat terbatas, namun berbekal pengalaman di bidang perkebunan secara umum yang memadai, pengembangan kebun kelapa sawit terus dilakukan. Dalam upaya ini tentu tidak terlepas dari kerjasama yang baik dengan pihak PTP VI Pabatu sekarang PTPN IV, dengan lembaga – lembaga penelitian, perusahaan perkebunan – perkebunan Universitas Sumatera Utara 27 asing lainnya, hingga tahun 1985 konversi menjadi kelapa sawit dapat terealisasi dengan baik.

Sejak PT.PD Paja Pinang memproduksi tanaman kelapa Sawit pada tahun 1975 hingga 1986, produksi TBS diolah di pabrik kelapa sawit PKS milik PTP (Persero terbatas Perkebunan), swasta asing Socfindo dan Lonsum dirasakan sangat sulit ketergantungan kepada pihak luar, akibat produksi TBS dari perusahaan perkebunan yang memiliki PKS juga mengalami kenaikan produksi. Hal ini membawa dampak yang cukup berat bagi perusahaan paya pinang untuk tetap bertahan mengolah di PKS luar, sementara PKS milik swasta belum ada ketika itu, seperti halnya saat ini telah banyak PKS milik swasta. Maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan PT.PD Paya Pinang untuk membangun PKS dengan kapasitas 20 ton TBS per jam. Pada tahun 1987 bertepatan perusahaan PT.PD Paja Pinang dengan usia yang ke 25 tahun diresmikan PKS (Pabrik Kelapa Sawit) yang dibangun selama 18 bulan dapat dioperasikan dengan baik yang sumber bahan olahannya tahap awal operasi berasal dari kebun sendiri. Namun karena produksi TBS yang berasal dari kebun sendiri tidak tercukupi sesuai dengan kapasitas pabrik, maka kebijakan untuk menerima TBS dari pihak ketiga harus dilakukan. Namun pembangunan PKS oleh pihak swasta dari tahun ke tahun terus meningkat jumlah unitnya, maka dirasakan semakin sulit untuk memperoleh TBS dari pihak ketiga walaupun produksi TBS pihak swasta juga meningkat yang disebabkan adanya perluasan areal maupun konversi dari karet menjadi kelapa sawit. Atas dasar pertimbangan ini maka mulai tahun 2000 – 2005, secara bertahap sebagian areal tanaman karet dikonversi menjadi kelapa sawit dengan harapan nantinya dapat menopang operasional PKS sendiri.

Tanaman kelapa sawit yang ada di kebun tradisional yang meliputi kebun Mendaris B, kebun Laut Tador, kebun Paja Mabar, kebun Paja Pinang seluruhnya

Tanaman kelapa sawit yang ada dikebun tradisional yang meliputi kebun Mendaris B, kebun Laut Tador, kebun Paja Mabar, kebun Paja Pinang seluruhnya seluas 3.635,16 ha dan luas karet 1.148,78 ha. Mulai tahun 1988 hingga 1996 perusahaan melakukan pengembangan areal di Kabupaten Asahan dan Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara masing – masing dengan komoditi kelapa sawit dengan luas seluruhnya 2.957 ha. Dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan pabrik yang telah tersedia.

Perkembangan perusahaan hingga mampu membangun PKS sendiri dan memperluas areal perkebunan membuat Paja Pinang menjadi sebuah group dengan nama Paja Pinang Group dengan tiga anak perusahaan yaitu PT Sumber Sawit Makmur, PT Hasjrat Tjipta dan PT Paja Pinang. Menggambarkan sejarah PT Paja Pinang tidak terlepas dari menggambarkan Paja Pinang group, karena pada dasarnya walaupun terdiri dari tiga anak perusahaan, semuanya berada dalam satu manajemen yaitu Paja Pinang Group. PT Paja Pinang sendiri bergerak hanya dalam perkebunan kelapa sawit, sedangkan PKS dan beberapa kebun yang dimiliki Paja Pinang group dibawah PT Sumber Sawit Makmur dan PT Hasrat Tjipta.

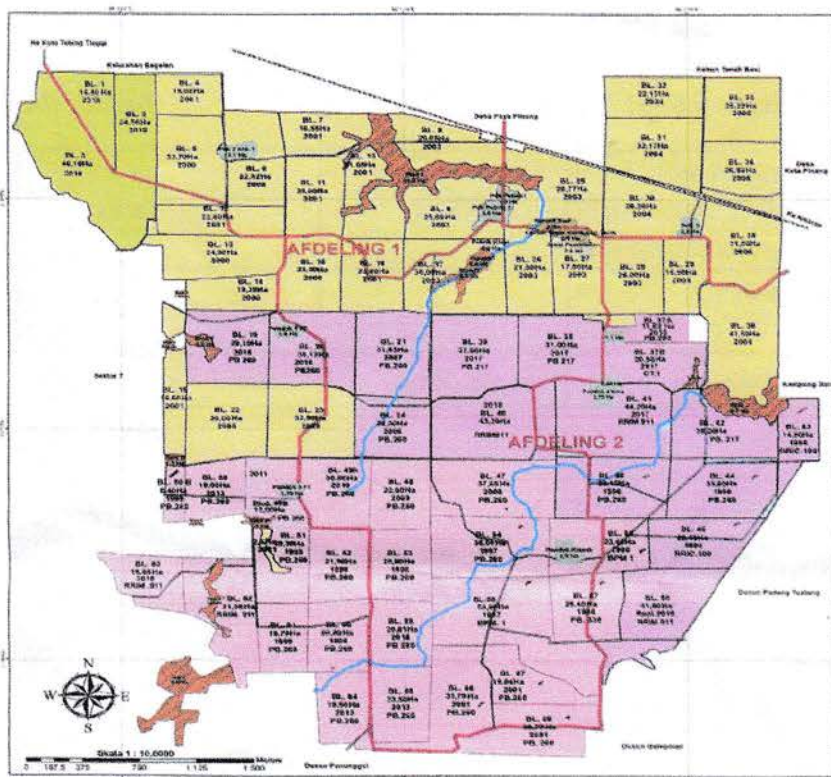
### **3. Lokasi Perusahaan**

PT.PD. Paja Pinang Group Kebun PT.Hasjrat Tjipta terletak di Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, Indonesia.dengan ketinggian tempat 36 m diatas permukaan lautdan berjarak 80 km dari kantor pusat yang terletak di Medan. Perkebunan ini memiliki batas antara lain:



2. Sebelah Selatanberbatasan dengan perkebunan PT. Dolok Hilir dan Perdagangan.
3. Sebelah Timurberbatasan dengan perkebunan Tanjung Kasau dan Sei Suka.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan Paja Pinang PT. Hasjrat Tjipta

### 1 .Peta PT.PD.Paja Pinang Group



PERUSAHAAN		PT.PD. PAYA PINANG		BLOK/AREA	
NAMA KEBUN	KEBUN PAYA PINANG	AFDELING 1 (Kuning)		AFDELING 2 (Pink)	
LUAS AREAL	1.917,52 Ha	AFDELING 2 (Pink)		WYASAN	
DESA/KELURAHAN	PAYA PINANG	KAWASAN KAWAN & MIKSA STAF		Pabrik Karet	
KECAMATAN	TERBANG SYAHBANDAR				
KABUPATEN	SERDANG BEDAGAI				
PRCPINSI	SUMATERA UTARA				
<b>Informasi Tambahan</b>					
- Jarak dari kota Medan : 88 Km					
- Jarak dari kota Tebing Tinggi : 2 Km					
		<b>Sumber Peta</b>		Peta HGU BPN No. 28/21/2019	
		<b>Jenis Ukur</b>		Aerial	
		<b>Digambar Oleh</b>		Muhammad Asrul, RT	
		<b>Asisten</b>		H. Ruslan Effendi Damay (AM)	
				H. Ahmad Rizal Nasution (AM)	
		<b>Askep</b>			
		<b>Manager Kebun</b>		H. H. Bambang Eko	

### 4. Luas Kebun Seluruhnya

Perkebunan PT.PD Paja Pinang Group saat ini mengelola areal HGU seluas 6.265,50 ha yang meliputi 4 (empat) kebun yaitu kebun Paya Pinang, Mendaris-B, Laut Tador dan Paya Mabar/Sei Buluh

**Tabel 2.1 Data agraria kebun-kebun yang bernaung dalam PT. PD. Paja Pinang Group.**

No	Nama Kebun	Luas Areal (Ha)	Pemegang Hak Guna Usaha
1	Paya Pinang	2.318	PT. Tjipta Makmur dan PT. Sumber Deli
2	Mendaris-B	1.774,20	PT. Hasjrat Tjipta
3	Laut tador	1.487	PT. United National Plantation (PT. Sumber Sawit Makmur)
4	Paya Mabar/ Sei Buluh	686,3	PT. PD. Paya Pinang Group
Luas Areal Hak Guna Usaha		6.265,50	

## BAB III

### URAIAN KEGIATAN PERUSAHAAN

#### PT.PD.PAJA PINANG GROUP

##### a. Aspek Organisasi

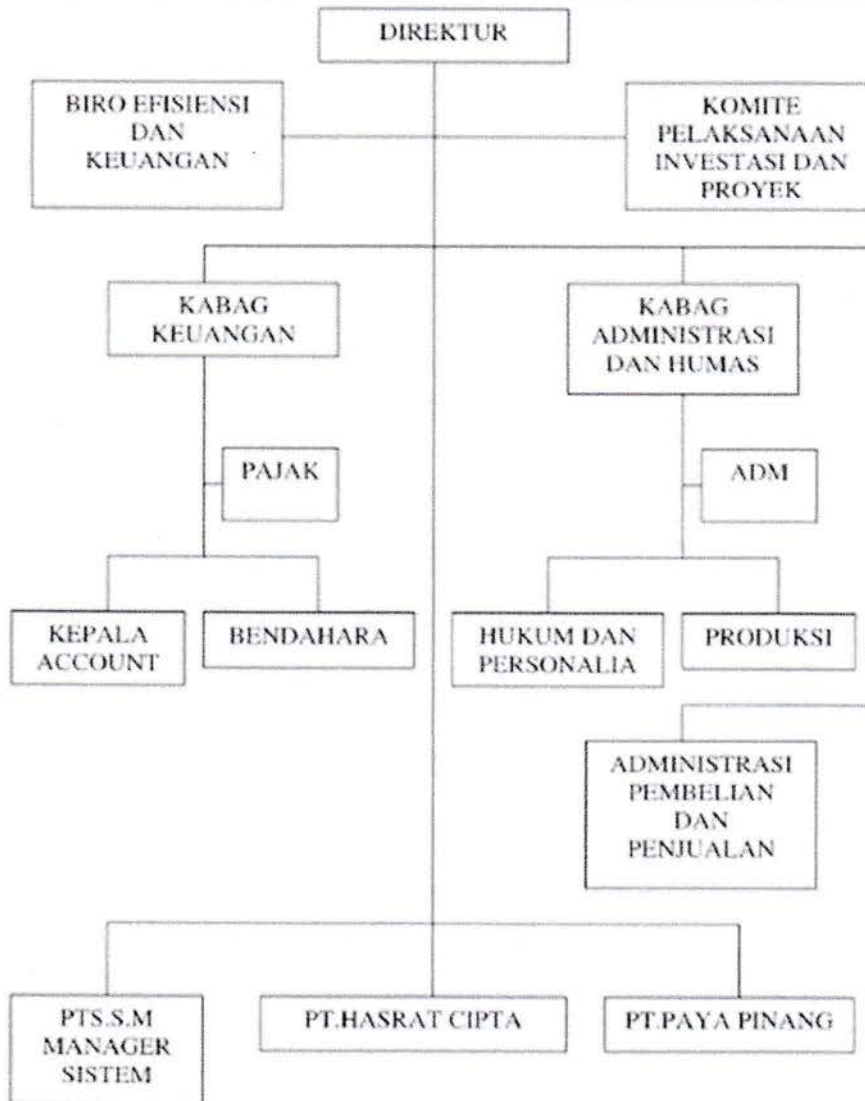
Pada umumnya perusahaan memiliki struktur organisasi yang didalamnya akan mencerminkan adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab serta komunikasi maupun koordinasi pengawasan dalam pelaksanaan tugas-tugas perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi maka para karyawan akan mengetahui tugas dan tanggung jawab serta kedudukannya sehingga dapat bekerja sesuai bidangnya. Struktur organisasi yang baik akan menghasilkan suatu system kerja yang lancar, efisien dan efektif.

Secara umum struktur organisasi pada suatu perusahaan terdiri dari unit-unit kerja yang dilaksanakan secara kelompok atau secara individual atau perorangan, adapun system kerja yang lancar, efisien dan efektif akan mempermudah perusahaan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Struktur dan uraian tugas merupakan unsur penting dalam organisasi. Struktur organisasi dapat dianggap sebagai susunan suatu kerangka dasar yang menyeluruh dan mempersatukan fungsi-fungsi dalam suatu perusahaan, sekaligus menetapkan hubungan antara personil yang melaksanakan fungsi tersebut.

Didalam organisasi setiap individu harus bertanggung jawab atas tugasnya. Penyusunan struktur ini tidak bersifat statis tetapi akan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan yang diinginkan oleh perusahaan. Adapun struktur organisasi PT. Paya Pinang Group dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. Paya Pinang Group**



Dibawah ini akan menjelaskan secara singkat mengenai uraian tugas dan tanggung jawab jabatan yang ada di Paya Pinang Group:

## 1. Askep ( Asisten kepala )

Askep adalah posisi yang paling tinggi dalam suatu perusahaan karena menentukan arah dan kebijakan perusahaan. Askep adalah orang-orang pilihan dari hasil RUPS. Oleh karena itu askep harus mempunyai pola pikir, dedikasi, otivasi, loyalitas serta visi dan misi yang yang tinggi untuk kemajuan erusahaan yang dipimpinnya.

Dibawah ini adalah salah satu tugas Askep ( Asisten kepala ) PT. Paja Pinang Group:

- a. Menjalankan hasil RUPS dan mengelola perusahaan dengan manajemen yang baik
- b. Menyusun anggaran Belanja dan program kerja tahunan
- c. Menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada pemegang saham dan RUPS dalam rangka aspek kehidupan perusahaan
- d. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dibantu oleh Asisten Direktur dan Office Manager

2. Wewenang Biro Efisiensi dan Keuangan Biro efisiensi dan keuangan merupakan suatu jenjang yang tinggi oleh karena itu harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan kepala bagian lainnya untuk menciptakan hubungan kerja yang baik dan harmonis.

Dibawah ini adalah salah satu tugas Biro Efisiensi dan Keuangan PT. Paja Pinang Group:

1. Mengatur dan mengawasi kelancaran arus dokumen dan kearsipan serta mengatur penyimpanan surat berharga dan dokumen

2. Mengatur penerimaan dan penempatan serta penilaian golongan/jabatan segenap personil termasuk mengatur sistem penggajian dan esajahteraan serta hak-hak personil.

3. Wewenang Staf Administrasi, Personalia dan Hukum

Staf administrasi, personalia dan hukum mempunyai masing-masing tugas yang berbeda karena ruang lingkup dan ilmu kosentrasi yang berbeda pula. Staf administrasi mempunyai hubungan dengan staf bendahara karena berhubungan dengan keuangan perusahaan. Staf administrasi mempunyai peranan yang penting.

Dalam perusahaan dalam mengatur siklus keuangan perusahaan. Berbeda dengan staf personalia bagian ini mempunyai tugas umum mengenai perusahaan baik hubungan baik dengan masyarakat, antar karyawan dan staf. Staf personalia harus bisa menampung seluruh aspirasi dari seluruh elemen masyarakat, untuk membangun perusahaan agar lebih kuat dan besar dimata masyarakat Staf hukum tentu mempunyai tugas tentang hukum, baik dalam kontrak kerja karyawan, perusahaan mupun masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Setiap perusahaan mempunyai bagian hukum tersendiri untuk mengantisipasi gejala yang terjadi. Wewenang Staf Administrasi, Personalia dan Hukum mempunyai kedudukan yang sama tetapi mempunyai tugas yang berbeda. Walaupun terpisah posisi dan kedudukannya tetapi harus saling mendukung untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dibawah ini adalah salah satu tugas Staf Administrasi, Personalia dan Hukum dari PT.PD. Paja Pinang Group:



- a. Melaksanakan kebijakan perusahaan sehubungan dengan masalah personalia
- b. Memonitor dan mengevaluasi disiplin kerja para pegawai staf dan non staff perusahaan
- c. Membantu atasan langsung sebagai konsultan dalam memberikan saran kepada pegawai yang mempunyai masalah
- d. Mengembangkan dan melaksanakan program kuantitas kerja dan kesejahteraan pegawai
- e. Melaksanakan pengurusan perizinan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah hukum
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diperintahkan Kabag Administrasi dan Humas atau direksi

#### 4 .Wewenang Staf Pajak

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan UU (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa-timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Oleh karena itu staf pajak menghitung tarif pajak yang dikenakan kepada wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan. Tarif pajak sesuai dengan aturan yang berlaku sesuai dengan undang-undang. Staf pajak harus teliti terhadap perhitungan pajak, pribadi maupun badan jangan sampai terjadi kesalahan perhitungan pajak yang menyebabkan kelebihan atau kurang bayar pajak.

Dibawah ini adalah salah satu tugas Staf pajak dari PT. Paya Pinang Group yaitu:

- a. Menghitung dan mengisi SPT pajak tahunan

- b. Menghitung PPh setiap pegawai perusahaan
- c. Melakukan pembayaran Pajak

## **b. Aspek Budaya Di Perkebunan**

### **1. Didalam Perkebunan dan Diluar Perkebunan**

Di dalam kegiatan sehari-hari di Kantor Kebun PT.PD. Paja Pinang Group Kebun Hasjrat Tjipta tercipta adanya suatu kerukunan antara Pegawai, Staf maupun Karyawan lainnya. Di dalam Kantor tersebut ada pegawai yang berlainan suku, akan tetapi rasa saling menghormati dalam suatu instansi sangat tinggi.

Perkebunan PT.Hasjrat Tjipta berada dipedesaan. Masyarakat diluar Perkebunan PT.Hasjrat Tjipta sebagian bekerja sebagai pedagang pasar tradisional, petani,peternak dan ada yang bekerja sebagai karyawan PT.Hasjrat Tjipta.

### **2. Fasilitas Kemasyarakatan**

PT.Hasjrat Tjipta tidak hanya bergerak menjalankan kegiatan dibidang perkebunan saja, melainkan menyediakan sarana ataupun fasilitas kemasyarakatan dalam bidang berikut:

#### **1. Pos P3K**

Pihak Perkebunan dalam hal ini menyediakan fasilitas kesehatan berupa poliklinik yang bertujuan untuk dapat membantu dan memberikan upaya pertolongan kesehatan bagi seluruh pagawai dan karyawan.

## 2. Pos Keamanan

P PT Hasjrat Tjipta dilaksanakan oleh satpam perkebunan yang menjaga diareal perumahan dan masyarakat sekitar serta mengantisipasi terjadinya pencurian dikebun dan lingkungan pabrik.

## 3. Sekolah

PT.Hasjrat Tjipta juga memberikan sebagian areal tanah perkebunan untuk membangun sarana pendidikan berupa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

## 4. Rumah Ibadah

PT. Hasjrat Tjiptayang didominasi oleh agama Islam juga menyediakan fasilitas keagamaan yaitu rumah Ibadah atau Masjid.

## 5. Bidang Olah Raga

Di bidang olah raga PT.Hasjrat Tjipta menyediakan fasilitas sarana olah raga yang diantaranya seperti lapangan sepak bola, voli, badminton dan tennis.

### **c. Kinerja Usaha Terkini**

Setiap perusahaan tentu mempunyai visi dan misi yang harus dijalankansesuai dengan tujuan perusahaan, butuh waktu untuk mencapai itu semua begitu juga perusahaan ini terus berupaya agar tujuan yang telah digariskan oleh perusahaan dapat tewujud. Tidak mudah dalam mewujudkan itu semua karena membutuhkan kerja keras yang ditinggi, disiplin dan loyalitas dalam bekerja. Pastinya untuk mendorong mencapai laba yang maksimal diperlukan kinerja yangbermutu dan tepat jadi kinerja usaha terkini yang



dijalankan perusahaan adalah meningkatkan produksi perkebunan dengan efektif dan efisiensi.

Kinerja usaha terkini yang dilakukan oleh perusahaan tentu didukung dengan pemikiran-pemikiran para ahli dibidangnya dan teknologi yang muktahir. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan jangan sampai gagal karena akan memakan waktu dan biaya yang tinggi. Perusahaan juga mencari terobosan baru untuk mencapai itu semua dengan ide-ide yang inovatif dan kreatif yang tinggi, karena setiap perusahaan berupaya agar laba yang didapatkan setiap tahunnya meningkat. Dengan meningkatnya laba perusahaan maka perusahaan dapat menjadi perusahaan yang besar yang dapat dipercaya masyarakat, dengan demikian jika hal itu terjadi maka perusahaan dapat berinvestasi dalam bidang yang lain agar keberadaannya diakui ditengah-tengah masyarakat.

#### **d. Rencana Kegiatan Perusahaan**

Setiap perusahaan mempunyai rencana-rencana yang akan dilaksanakan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam pembuatan rencana tentu saja perusahaan telah memikirkan apa yang terbaik buat perusahaan. Begitu juga dengan PT.Paja Pinang Group, kebun PT Hasjrat Tjipta yang selalu menyusun daftar rencana yang akan dilaksanakan.

Rencana kegiatan ini berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan, karena apabila dalam kegiatan perusahaan tanpa rencana maka perusahaan itu akan ketinggalan informasi tentang perkembangan zaman. PT.PD. Paja Pinang Group Kebun PT Hasjrat Tjipta membuat rencana yang salah satunya adalah meningkatkan peranan administrasi kantor. Peranan administrasi kantor dalam

perusahaan ini sebelumnya dilakukan dengan sederhana tetapi dengan rencana yang baru maka peranan administrasinya dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku umum.

## BAB IV

### PELAKSANAAN PKL TANAMAN KELAPA SAWIT

#### 1. Replanting

PT.PD. Paja Pinang Kebun PT.HajratTjipta melakukan *replanting* pada tahun tanam 2008. Adapun Tahapan dalam proses pembukaan lahan dan replanting, sebagai berikut.:

Land clearing, Ripping , Ploughing,Tumbang pokok,Perumpukan ,Semprot diareal tanpa olah tanah,Membuat jalan produksi,Membuat teras kontur,Membuat tapak kuda, Membuat parit drainase.Membuat parit peringgian,Menanam kacangan penutup tanah, Merawat tanaman kacangan penutup tanah

#### 2. Pengolahan Tanah

Persiapan awal dalam pengolahan tanah adalah survey areal untuk menentukan batas konseksi areal yang dicadangkan. Sebelum dilaksanakan *land clearing*, lahan yang dicadangkan harus dilakukan pengukuran secara global serta membuat rancangan-rancangan di tengah-tengah areal sebagai alat untuk mengetahui situasi lahan.

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan tanah untuk persiapan areal tanam yang baru yaitu :

##### 1. Penumbangan

Penumbangan pohon tanaman kelapa sawit dilakukan dengan memakai alat *Excavator*. Seluruh pohon-pohon yang berdiri atau yang patah ditumbang dan dibongkar sampai keakar-akarnya. Kedalaman bongkar bonggol kurang



lebih 60 cm serta radius bongkaran berkisar 200 cm. Didalam lubang bongkaran harus bebas dari bonggol ataupun serpihan bonggol.

## 2. Perumpukan

Tumbangan batang Kelapa Sawit tersebut ditumpukan dengan jarak 15 meter dari satu tumpukan ke tumpukan lainnya yang berada pada setiap gawangan.

## 3. Luku

Setelah dilakukan perumpukan kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah luku. Luku dilakukan sebanyak 2 kali didalam pengolahan tanah. Dalam pekerjaan ini menggunakan alat berat seperti traktor. Setelah luku 1 selesai dilakukan, maka luku ke 2 akan dilakukan setelah 21 hari dari kegiatan luku. Kegiatan ini bertujuan untuk membalikkan tanah yang akan dipakai untuk lahan tanaman baru.

## 4. Menggaruk

Kegiatan ini bertujuan untuk menghaluskan tanah dan juga mengendalikan pertumbuhan gulma dan membuang sisa-sisa kotoran yang masih tertinggal sehingga tidak mengganggu pertumbuhan tanaman. Pengolahan tanah dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki struktur dan tekstur tanah agar tanah menjadi lebih gembur, dan mengangkat sebagian spora-spora *Ganoderma* didalam tanah.

### 3. Perolehan bibit/klon

Perkebunan Paja Pinang memperoleh bibit dari PPKS dan PT. Socfindo dan Marihat dari sana bibit diperoleh dalam bentuk kecambah yang siap ditanam ke babybag.

### 4. Metode pembibitan sampai siap tanam

Metode pembibitan yang dibuat oleh Paja Pinang ada dua tahap yaitu:

#### 1. *Pre Nursery*

##### a. Pemilihan tempat

Syarat pembibitan awal adalah memiliki sumber air yang cukup, tidak terlalu jauh dari lokasi penanaman, areal rata dengan draenase baik dan terhindar dari hama dan penyakit serta gangguan binatang ternak.

##### b. Bedengan

Ukuran bedengan yang digunakan pada pembibitan *Pre Nursery* yaitu lebar 120 cm dan panjang 24 m.

##### c. Naungan

Bibit muda sangat membutuhkan naungan karena berfungsi untuk mencegah penyinaran matahari langsung dan menghindari curah hujan yang sangat deras. Naungan dapat terbuat dari daun kelapa sawit atau pun daun Rumbia sebagai atapnya dan besi sebagai penyanggahnya dengan kemiringan 45 %

##### d. *Babybag*

*Babybag* yang digunakan untuk pembibitan *Pre Nursery* dengan ukuran yang merata dengan lebar 15 cm dan tinggi 21 cm.

e. Pengisian tanah

Tanah yang digunakan adalah tanah top soil yang banyak mengandung senyawa organik, berpasir (10-13 %) dan berliat, dengan berat 1 kg tanah. Sebelum dilakukan pengisian, tanah harus diayak dengan ayakan 10 mesh

f. Penanaman kecambah

Penanaman dilakukan dengan posisi radikula mengarah kebawah dengan tanda akar berujung tumpul berwarna coklat dan kasar. Bakal tunas mengarah keatas dengan tanda muncul bakal daun dengan bentuk meruncing berwarna putih kekuningan. Bibit babybag akan dipindahkan ke polybag pada saat tanaman berusia kurang lebih 3 bulan atau setelah bibit memiliki 3 helai daun ataupun bisa saja lebih dari 3 helaian daun pada saat tanaman berusia kurang lebih 3 bulan.

2. *Main Nursery*

a. *Polybag*

Polybag yang digunakan untuk pembibitan *Main Nursery* dengan ukuran yang merata dengan lebar 40 cm dan tinggi 50 cm.

b. Pengisian tanah

Setiap *polybag* membutuhkan 15 kg tanah. Sebelum pengisian tanah ke *polybag*, tanah harus diayak dengan ayakan 10 mesh. Selanjutnya tanah diisi sedikit demi sedikit dan pastikan dasar pinggiran *polybag* rata. Tanah tidak diisi sampai penuh, dan harus ada sisa *polybag* 2-3 cm.

c. Pemancangan

Pemancangan dilakukan sebelum penyusunan polibag dengan memakai pemancang bantuan, jaraknya adalah 90x90x90cm. Penyusunan dilakukan dengan sistem mata lima.

d. Penanaman

Bibit kecil dari *Pre Nursery* dipindah ke *Main Nursery* dengan cara membelah babybag secara hati-hati dan dimasukkan kedalam *polybag* dengan permukaan yang tinggi. Tanah pada *polybag* dipastikan harus padat dan bersatu dengan gumpalan tanah babybag.

## 5. Pembibitan (*Mucunabracteata*)

*Mucuna bracteata* (mb) merupakan legume *cover crops* / benih kacang-kacangan penutup tanah yang berasal dari negara india dan terbukti paling terbaik diantara jenis kacang-kacangan. Meskipun harus melalui tahapan pembibitan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hanya saja untuk metode pembibitan akan saya jelaskan pada lain kesempatan berikutnya.

Adapun cara kerja pembibitan (*Mucuna bracteata*) sebagai berikut :

- a. Isi polibag dengan media tanam yang terdiri dari campuran 2 bagian tanahdan 1 bagian pasir. Ukuran polibag yang digunakan 14 x 21 cm atau *baby polybag*.
- b. Tanam 1 benih per *polibag* dengan hilum pada bagian bawah dengan kedalaman +/- 0,5 cm. Benih yang ditanam adalah benih yang bagus dan sedang.



- c. Lakukan penyiraman segera setelah tanam. Penyiraman dilakukan 2 kali setiap hari untuk menjaga kelembaban tanah. Dipastikan agar kelebihan air tidak tergenang di *polibag*.
- d. Bedengan bibitan diberi alas plastik supaya akar tidak tembus kedalam tanah diluar *polibag*.
- e. Lakukan penyemprotan apabila ada serangan hama dan penyakit.
- f. Bibitan tidak perlu diberi naungan.

## 6. Penanaman

- a. Penanaman di lahan dilakukan 6 s/d 8 minggu setelah perkecambahan.  
Kebutuhan bibit per ha bervariasi tergantung pada kerapatan tanam kelapa sawit.
- b. Penanaman *Mucuna bracteata* (Mb) dilakukan pada baris tanaman kelapa sawit dengan 2 bibit antar tanaman kelapa sawit. Jarak tanam dari pokok kelapa sawit adalah 4 meter dan jarak antar bibit *Mucuna bracteata* 1 meter.
- c. Berhubung perkembangan awal kacang Mb agak lambat, sebaiknya penanaman dikombinasi dengan kacang *Calopogonium Mucunoides* (CM).
- d. Kacangan CM ditanam dalam bentuk larikan dipinggir baris tanaman kelapa sawit dengan jarak 30 cm dari titik tanam sebanyak 2 jalur per baris tanaman yaitu 1 di kiri dan 1 di kanan baris tanaman. Dosis kacang CM 6 kg/ha dicampur dengan Rock Phosphate 6 kg/ha.

## 7. Perbanyak Bibit secara Vegetatif

Perbanyak bibit secara vegetatif dilakukan dengan stek batang dengan cara sebagai berikut :

- a. Pilih batang yang sehat terdiri dari 4 ruas dari pucuk. Tiap stek terdiri dari 1 ruas. Pengambilan stek dimulai dari ruas ke 4 dari pucuk. Ambil stek sebanyak-banyaknya dan hindari pengambilan stek dari batang yang tua. Panjang stek adalah 20 – 25 cm. Tinggalkan batang sepanjang 2 sampai 3 cm di atas bakal tunas.
- b. Kurangi luas permukaan daun dengan cara memotong setengah bagian daun dari ujung.
- c. Masukkan potongan stek kedalam air untuk menghilangkan getahnya.
- d. Sebelum ditanam di polibag, stek terlebih dahulu direndam dalam hormon pertumbuhan akar (Rootone F).
- e. Stek ditanam pada baby polibag dengan media tanam campuran 2 bagian tanah dan 1 bagian pasir selama 8 minggu. Penyiraman stek dilakukan 2 kali satu hari yaitu pada pagi hari dan sore hari. Babybag diberi naungan dengan 70 % naungan pada 4 minggu pertama dan pada 4 minggu berikutnya naungan dikurangi sampai menjadi 50 %.

Pemberian pupuk jangan sampai mengenai bibit dan harus disebar dipinggir polybag.

### 1. Pemeliharaan di lapangan

Sebelum tanam bibit dilapangan, dipersiapkan lokasi tanam yang bersih dengan cara menyemprot jalur tanam selebar +/- 120 cm setelah dilakukan pemancangan titik tanam.

- a. Jarak tanam adalah 4 meter dari pokok sawit dan jarak antar *Mucuna bracteata* adalah 1 meter.
- b. Dangir piringan sekitar tanaman *Mucuna bracteata* dilakukan selama 3 bulan dengan mempertahankan piringan dengan radius 30 cm bersih dan pada bulan ke dua dan ke tiga dapat diperbesar sesuai dengan perkembangan *Mucuna bracteata*.
- c. 3 bulan setelah tanam di lapangan, perawatan dilakukan bersamaan dengan perawatan gawangan (DAK – Dongkel Anak Kayu).
- f. (delapan) minggu setelah penyetekan tanaman siap di tanam di lapangan.

## 8. Pemeliharaan Bibit

Pemeliharaan bibit yang dilakukan oleh Paya Pinang ada dua tahap yaitu :

### 1. Pemeliharaan di Pre Nursery

Penyiraman Penyiraman dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari, yang dilaksanakan pada pagi hari pukul 06.00-10.00 WIB dan sore hari pukul 15.30-18.00 WIB. Penyiraman dilakukan dengan hati-hati agar kecambah tidak keluar dari tanah. Apabila terjadi hujan pada pagi hari ataupun sore hari, maka penyiraman tidak dilakukan.

### 2. Penyiangan

Gulma yang tumbuh dibabybag harus dikendalikan dengan cara manual yaitu dicabut dengan tangan. Penyiangan dilakukan 2 kali dalam seminggu.

### 3. Pemupukan

Pemupukan pada pembibitan Pre Nursery dilakukan seminggu sekali. Pupuk yang digunakan pada pembibitan Pre Nursery yaitu pupuk Urea dan

pupuk NPK yang dilarutkan dengan air dan cara aplikasinya disiram. Dosis pemupukan pada pembibitan Pre Nursery dapat dilihat pada tabel dibawah

Ini :

Tabel 4.1 Pemupukan di Baby Polibag adalah sebagai berikut :

Umur	Jenis	Pupuk	Dosis
Bibit	Asal		Benih
Minggu Ke 4	NPK	15.15.6.4	1 Gram/bibit
Minggu Ke 8	NPK	15.15.6.4	1 Gram/bibit
	Asal		Benih
Minggu Ke 6	NPK	15.15.6.4	Gram/bibit
Minggu Ke 8	NPK	15.15.6.4	41 Gram/bibit

Pemberian pupuk jangan sampai mengenai bibit dan harus disebar dipinggir *polybag*.

#### 1. Pemeliharaan di lapangan

Sebelum tanam bibit dilapangan, dipersiapkan lokasi tanam yang bersih dengan cara menyemprot jalur tanam selebar +/- 120 cm setelah dilakukan pemancangan titik tanam.

a. Jarak tanam adalah 4 meter dari pokok sawit dan jarak antar *Mucuna bracteata* adalah 1 meter.

b. Dangir piringan sekitar tanaman *Mucuna bracteata* dilakukan selama 3 bulan dengan mempertahankan piringan dengan radius 30 cm bersih dan pada bulan ke dua dan ke tiga dapat diperbesar sesuai dengan perkembangan *Mucuna bracteata*.

c. 3 bulan setelah tanam di lapangan, perawatan dilakukan bersamaan dengan perawatan gawangan (DAK – Dongkel Anak Kayu).



f. (delapan) minggu setelah penyetekan tanaman siap di tanam di lapangan.

Tabel 4.2. Dosis pemupukan pada pembibitan Pre Nursery

Minggu setelah tanam <i>Pre Nursery</i>	Cara Aplikasi	Urea (gr)	NPK 15-15-6-4 (gr)	Keterangan
3	Siram	0,1	0,1	0,2 % urea (0,1 gr + 50 cc air)
4	Siram			0,2% NPK Mg 15:15:6:4 (0,1 gr + 50 cc air)
5	Siram	0,2	0,2	0,2% urea (0,2 gr + 100 cc air)
6	Siram			0,2% NPK Mg 15:15:6:4 (0,2 gr + 100 cc air)
7	Siram	0,2	0,5	0,2% urea (0,2 gr + 100 cc air)
8	Siram			0,3% NPK Mg 15:15:6:4 (0,5 gr + 150 cc air)
9	Siram	0,5	1	0,3% urea (0,5 gr + 150 cc air)
10	Siram			0,6% NPK Mg 15:15:6:4 (1 gr + 150 cc air)
10	Siram	1	1	0,6% urea (1 gr + 150 cc air)
11	Siram			0,6% urea (1 gr + 150 cc air)
11	Siram	1	1	0,6% urea (1 gr + 150 cc air)
Total		2	1,8	

#### 4. Perlindungan Hama dan Penyakit

Hama yang sering menyerang bibit muda adalah semut, jangkrik dan belalang. Penyakit yang umum mengganggu adalah cendawan *Cercospora*, cendawan *Corcittium* dan penyakit akar yang disebabkan oleh cendawan *Rhizoctonia* dan *Phytium sp.* Pengendalian dilakukan dengan menggunakan

*Decis 25 EC* dengan dosis 0,5 cc/liter air dan *Dithane M-45 80 WP* dengan dosis 0,5 cc/liter air .

## 5. Pemeliharaan di *Main Nursery*

### 1. Penyiraman

Penyiraman bibit di *Main Nursery* dilakukan dengan menggunakan selang. Penyiraman dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pagi hari pada pukul 06.00-10.00 WIB dan sore hari pukul 15.30-18.00 WIB. Apabila terjadi hujan pada pagi hari ataupun sore hari, maka penyiraman tidak dilakukan.

### 2. Pemupukan

Pemupukan pada pembibitan *Main Nursery* dilakukan seminggu sekali. Pupuk yang digunakan pada pembibitan *Main Nursery* yaitu pupuk Urea dan pupuk NPK yang diaplikasikan dengan cara disebar didalam polybag. Dosis pemupukan pada pembibitan *Main Nursery* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3. Dosis pemupukan pada pembibitan *Main Nursery*

Minggu setelah tanam <i>Main Nursery</i>	Cara Aplikasi	Urea (gr)	NPK 15-15-6-4 (gr)	Keterangan
12	Sebar didalam Polybag		3	3 g NPK Mg 15:15:6:4 + TE
13	Sebar didalam Polybag		3	3 g NPK Mg 15:15:6:4 +TE
15	Sebar didalam Polybag		4	4 g NPK Mg 15:15:6:4 +TE
17	Sebar didalam Polybag		4	4 g NPK Mg 15:15:6:4 +TE

19	Sebar didalam Polybag		7,5	7,5 g NPK Mg 15:15:6:4 +TE
21	Sebar didalam Polybag		7,5	7,5 g NPK Mg 15:15:6:4 +TE
23	Sebar didalam Polybag		7,5	7,5 g NPK Mg 15:15:6:4 +TE
25	Sebar didalam Polybag		7,5	7,5 g NPK Mg 15:15:6:4 +TE
27	Sebar didalam Polybag		7,5	7,5 g NPK Mg 15:15:6:4 +TE
29	Sebar didalam Polybag		10	7,5 g NPK Mg 15:15:6:4 +TE
31	Sebar didalam Polybag		10	7,5 g NPK Mg 15:15:6:4 +TE
33	Sebar didalam Polybag	10	15	10 g NPK Mg 15:15:6:4 +TE + 10 g Urea
35	Sebar didalam Polybag		15	10 g NPK Mg 15:15:6:4 +TE
37	Sebar didalam Polybag		15	15 g NPK Mg 15:15:6:4 +TE
39	Sebar didalam Polybag		15	15 g NPK Mg 15:15:6:4 +TE
41	Sebar didalam Polybag	15	15	15 g NPK Mg 15:15:6:4 +TE + 15g Urea
43	Sebar didalam Polybag		18	15 g NPK Mg 15:15:6:4 +TE
45	Sebar didalam Polybag		18	15 g NPK Mg 15:15:6:4 +TE
47	Sebar didalam Polybag	20	18	18 g NPK Mg 15:15:6:4 + TE + 20 g Urea
Total		45	200,5	

Penyiangan dilakukan dengan mencabut gulma-gulma yang tumbuh dipolybag .Penyiangan lahan pembibitan (diluar polybag) dilaksanakan secara manual yaitu menggunakan garuk.

## 2. Pemindahan bibit

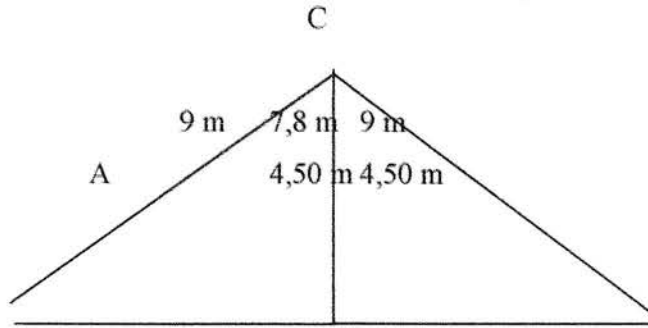
Pemindahan bibit kelapangan dilakukan setelah bibit berumur 12 bulan dipembibitan *Main Nursery*. Sebelum dilakukan pemindahan kelapangan, bibit harus diseleksi terlebih dahulu. Apabila ditemukan bibit yang terserang penyakit ataupun kondisinya yang tidak memungkinkan maka bibit tersebut ditinggalkan dan tidak digunakan sebagai bahan tanam.

## 9. Jarak Penanaman

Jarak tanam yang dilakukan pada Kebun PT.Hasjrat Tjipta adalah 7,8 x 9 m. Jadi jumlah tanaman mencapai 140-143 tanaman/ha. Metode Pemancangan Jarak Tanam pada umumnya metode pemancangan jarak tanam pada tanaman kelapa sawit adalah segi tiga sama sisi yang berbentuk mata lima. Untuk mendapatkan letak dan barisan tanaman yang teratur perlu dilakukan pemancangan atau kegiatan mengatur letak tanaman dengan jarak tertentu, sehingga jarak antara barisan kelihatan jelas.Umumnya arah barisan pada tanaman kelapa sawit adalah Utara-Selatan karena cahaya yang diserap dapat masuk lebih banyak. Adapun cara pemancangan sebagai berikut :

1. Arah Utara-Selatan ditentukan dengan kompas arah Timur-Barat
2. Jarak tanam antar barisan ditentukan menggunakan Dalil Phytagoran





Gambar 4.1. Segitiga sama sisi pemancangan mata lima

3. Sebelum ditanam, terlebih dulu membuat pancang kepala menghadap Utara-Selatan dan Timur-Barat diambil dalam 1 Ha (100 x 100 m) yaitu 100 : 15,6 m terhadap 6 pancang dan 100 : 9 m terhadap 11 pancang. Tenaga kerja dibutuhkan dalam pembuatan pemancangan adalah 3 orang.

#### 10. Pembuatan Lubang Tanam

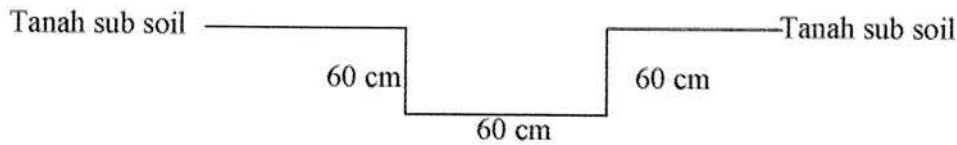
Pembuatan lubang tanam dilakukan dengan sistem mata lima pada saat akan dilakukan penanaman. Alat yang digunakan untuk pembuatan lubang tanam adalah secara mekanis dengan alat *Hole Digger* yang ditarik oleh traktor.

1. Tujuan pembuatan lubang tanaman adalah :
  - a. Untuk memungkinkan udara masuk kedalam tanah
  - b. Untuk menggemburkan tanah

2. Ukuran tanah dan cara pembuatan lubang

Ukuran lubang tanam adalah 60 x 60 x 60 cm sehingga tidak terlalu lebar dan tidak terlalu sempit dan Pembuatan lubang tanam juga harus seragam.

Dibawah ini adalah contoh gambar ukuran lubang tanam



Gambar 4.2 Ukuran lubang tanam

## 11. Penanaman

Penanaman adalah suatu kegiatan utama yang sangat penting diperkebunan kelapa sawit. Hal yang harus diperhatikan dalam penanaman adalah sebagai berikut :

### 1. Umur bibit

Umur bibit yang siap untuk ditanam di lapangan adalah umur 12 bulan. Bibit harus dalam keadaan sehat dan seragam tanpa ada kelainan pada pertumbuhannya misalnya daun keriting. Warna daun kuning, pucat dan duduk daun sempit, bengkok, berputar dan lain-lain.

### 2. Pengangkutan bibit ke lapangan

Dalam pengangkutan bibit harus hati-hati jangan sampai bibit mengalami kerusakan seperti patah dan lain-lain. Sebelum bibit dibawa dengan menggunakan truk bibit terlebih dahulu diikat pada bagian atas dan tengah agar daun tidak rusak dan menyulitkan dalam pengangkutan.

### 3. Cara menanam dan prosedur penanaman

Prosedur dalam penanaman kelapa sawit yang harus di perhatikan yaitu :

- a. Sebelum bibit ditanam pada lubang tanam diberi pupuk *rock phosphat* sebanyak 0,5 kg/lubang. Cara membawa bibit yang akan ditanam harus dengan posisi berdiri tegak tidak boleh dengan posisi tidur karena akan merusak bibit tersebut.

- b. Cara pemotongan *polybag* harus dengan menggunakan pisau yang tajam. Setelah *polybag* dilepas dari bibit kemudian bibit dimasukkan ke lubang tanam dengan tegak lurus dan *polybag* tersebut diletakkan pada kayu pancangan.

## **12. Pemeliharaan Tanaman kelapa sawit**

Adapun pemeliharaan tanaman kelapa sawit dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### **1. Pemupukan**

Pemupukan tanaman kelapa sawit dilakukan setiap 6 bulan sekali. Kegiatan pemupukan yang dilakukan meliputi beberapa hal yaitu Pengawasan dilapangan Pemberian pupuk dilapangan harus dilakukan dengan baik, untuk menghindari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan seperti pencurian, maka pemupukan harus diorganisir dengan baik dan harus diawasi secara ketat oleh mandor pemupukan agar pemupukan dapat dilakukan dengan baik. Alat-alat yang digunakan dalam pemupukan adalah ember plastik, mangkok takaran untuk menabur pupuk dan pisau. Pemupukan sebaik mungkin dilaksanakan, blok ke blok artinya dalam satu blok diusahakan semua jenis pupuk harus sudah selesai diaplikasikan kemudian pindah ke blok berikutnya. Pelaksanaan pemupukan agar diprioritaskan pada blok-blok tiga kali aplikasi. Untuk pelaksanaan pemupukan di lapangan sebelumnya pupuk yang berasal dari gudang pupuk telah dilakukan penguntulan terlebih dahulu dengan takaran 15 kg/karung. Hal ini untuk memudahkan karyawan yang melakukan pemupukan. Setiap TPH (Tempat Pengumpulan Hasil) diletakkan 7-8 karung pupuk Pelaksanaan dilapangan diatur sedemikian rupa sehingga satu kelompok pemupuk terdiri dari tukang ecer

dan tukang tabur. Pelaksanaan harus dengan sistem giring agar karyawan yang mengaplikasikan pupuk harus secara bersama-sama baik pada saat masuk keblok untuk menabur maupun pada saat keluar blok.

Adapun aplikasi yang diberikan pada semua jenis umur tanaman yang memerlukannya adalah sebagai berikut :

a. Cara aplikasi pemupukan pada tanaman baru

Cara aplikasi pemupukan pada tanaman baru ini adalah dengan cara ditabur di piringan secara merata mengelilingi batang tanaman dengan jarak yang mudah terjangkau akar, karena sistem perakaran pada tanaman baru belum berkembang sempurna.

b. Cara aplikasi pemupukan pada tanaman belum menghasilkan

Cara aplikasi pemupukan pada tanaman ini adalah pupuk disebar merata 20 cm dari pangkal tanam sampai keprojeksi ujung pelepah agar penyerapannya maksimum. Dosis pemupukan pada tanaman belum menghasilkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Dosis pemupukan tanaman belum menghasilkan (TBM)

TBM	Blok	Luas Ha	Jumlah Pokok	Dosis pupuk (kg/pkk)				Jumlah pupuk (kg)			
				Urea	Tsp	Mop	Kiest	Urea	Tsp	Mop	Kiest
201	10	27,42	3,238	1,00	0,50	0,50	0,50	3,238	1,619	1,619	1,619
	11	34,51	3,953	1,00	0,50	0,50	0,50	3,953	1,977	1,977	1,977
	Jlh	61,93	7,191					7,191	3,596	3,596	3,596
201	12	26,06	3,863	1,00	0,50	0,50	0,50	3,863	1,932	1,932	1,932
	13	25,54	3,499	1,00	0,50	0,50	0,50	3,499	1,750	1,750	1,750
	14	31,52	4,834	1,00	0,50	0,50	0,50	4,834	2,417	2,417	2,417



	15	31,29	4,444	1,00	0,50	0,50	0,50	4,444	2,222	2,222	2,222
	16	31,57	4,529	1,00	0,50	0,50	0,50	4,529	2,265	2,265	2,265
	17	32,13	4,323	1,00	0,50	0,50	0,50	4,323	2,162	2,162	2,162
	Jlh	178,1	25,492					25,492	12,746	12,746	3,596
201	18	8,00	1,127	0,75	0,50	0,50	0,50	845	564	564	564
	Jumlah TB	248,04	33,810					33,528	16,905	16,905	16,905

a. Cara aplikasi pemupukan pada tanaman menghasilkan

Cara aplikasi pada tanaman menghasilkan adalah dengan cara pupuk disebarakan diantara barisan tanaman atau disebarakan dipiringan tanaman. Dosis pemupukan pada tanaman menghasilkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Dosis pemupukan tanaman menghasilkan (TM).

TM	Blok	Luas Ha	Jumlah Pokok	Dosis pupuk (kg/pkk)		Jumlah pupuk (kg)	
				NPK	Dolomit	NPK	Dolomit
2007	1	23,60	3,301	2,50	1,00	8,253	3,301
	2	17,57	2,123	2,50	1,00	5,308	2,123
	3	18,09	2,773	2,50	1,00	6,933	2,773
	Jlh	59,26	8,197	2,50	1,00	20,493	8,197*
2008	4	35,03	4,991	2,50	1,00	12,478	4,991
	5	22,81	3,311	2,50	1,00	8,275	3,311
	6	23,12	3,590	2,50	1,00	8,975	3,590
	7	29,83	2,649	2,50	1,00	6,623	2,649
	8	25,88	3,713	2,50	1,00	9,283	3,713
	9	20,56	2,638	2,50	1,00	6,595	2,638
	Jlh	157,23	20,892	2,50	1,00	52,230	20,892
	Jumlah TM	216,49	29,089	2,50	1,00	72,723	29,089

2. Penyiangan

Penyiangan dilakukan untuk melindungi tanaman dari persaingan tanaman kelapa sawit dengan gulma dalam proses mendapatkan unsur hara,air,dan oksigen. Pengendalian gulma di PT.Kebun Hasjrat Tjipta dilakukan secara kimia

### 3 Penyiangan

Penyiangan dilakukan untuk melindungi tanaman dari persaingan tanaman kelapa sawit dengan gulma dalam proses mendapatkan unsur hara, air, dan oksigen. Pengendalian gulma di PT. Kebun Hasjrat Tjipta dilakukan secara kimia pada tanaman sudah menghasilkan dan secara manual pada tanaman belum menghasilkan. Beberapa jenis gulma yang terdapat pada areal kelapa sawit adalah *Mikania mikranta*, *Dicranopetris uinearis* (pakis kawat), *Seleria sumatraensis* (kerisan), teki-teki, pakis kadal, Bambu grass, ilalang dan lain-lain. Pengendalian gulma dengan cara kimiawi yaitu dengan herbisida jenis *Round Up*. Waktu pengaplikasiannya dilakukan pada pagi hari karena pada pagi hari potensi angin belum terlalu banyak dan penguapan tidak terlalu tinggi. Dalam 1 ha dapat menghabiskan 1-2 tangki herbisida yang sudah dicampur dengan air tergantung dengan karapatan gulma. Dalam satu tangki terdiri dari 15 liter air, dalam setiap 15 liter air diberikan dosis herbisida sebanyak 75 cc.

### 3. Kastrasi

Kastrasi adalah kegiatan pembuangan bunga jantan maupun bunga betina pada tanaman yang baru akan menghasilkan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan mutu buah serta untuk memaksimalkan tanaman dalam penyerapan unsur hara. Kastrasi dilakukan sejak tanaman yang akan berbunga yaitu pada usia tanaman 13-15 bulan hingga tanaman berumur 20-25 bulan. Kastrasi dilakukan setiap 5-6 bulan sekali.

### 4. Pemangkasan

Pemangkasan adalah kegiatan membuang pelepah sawit yang berlebihan. Pemangkasan ini dilakukan membuang pelepah dan hanya meninggalkan sanggah dua pelepah. Hal ini dilakukan untuk memudahkan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

pemanenan buah dan memudahkan untuk pengawasan. Pemangkasan dilakukan pada tanaman yang berusia kurang lebih 3 tahun. Adapun tujuan dilakukannya pemangkasan ini adalah :

- a. Untuk memudahkan dalam pemanenan.
- b. Memudahkan mandor dalam mengontrol buah.
- c. Menekan dan menghindari timbulnya hama dan penyakit.
- d. Agar tanaman tampak bersih.
- e. Menghindari pemborosan dalam penyerapan unsur hara.
- f. Mencegah brondolan agar tidak tersangkut dipelelah saat buah masak.

Dalam pembuangan pelelah yang berlebihan juga akan menimbulkan dampak yang negatif pada tanaman seperti stress, produksi buah menjadi berkurang

#### 5. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman

Pengendalian hama penyakit perlu dilakukan mengingat hama dan penyakit akan berpengaruh terhadap hasil produksi tanaman. Jika hama dan penyakit yang menyerang tanaman kelapa sawit tidak cepat dikendalikan maka produksi buah kelapa sawit akan menurun. Jenis hama yang menyerang pada tanaman menghasilkan sama dengan hama yang menyerang pada tanaman belum menghasilkan. Untuk mengetahui serangan hama dan penyakit di PT. PD. Paya Pinang Group dilakukan pengamatan terlebih dahulu antara lain :

##### Deteksi hama dan penyakit

Tujuan deteksi hama adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya serangan hama dan penyakit, deteksi hama dilakukan 3 bulan sekali. Deteksi hama dilakukan pada blok yang terserang hama ataupun penyakit. Adapun cara deteksi hama adalah sebagai berikut :



- a. Dilakukan dengan pemeriksaan pengamatan hama.
- b. Setiap 4 pasar panen diperiksa, yang diperiksa semua pelepah mulai dari pelepah 1-2.
- c. Titik yang diambil sebagai contoh yaitu 7 pokok untuk mewakili 10 ha pengambilan contoh dilakukan secara acak.
- d. Setiap 1 pohon diamati diturunkan 3 pelepah pada satu pohon
- e. Masing-masing pelepah yang terserang dihitung telur, larva kecil, sedang, dewasa, kepompong, dan kupu-kupu.

## 6. Sensus Hama Dan Penyakit

Sensus adalah melakukan pendataan hama secara mortalitas, apabila serangan hama sudah melewati ambang batas maka dilakukan penyemprotan dengan pestisida. Jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman kelapa sawit yaitu:

### 1. *Oryctes rhinoceros*

Tanaman yang disebabkan oleh serangan hama *Oryctes rhinoceros* bekas daunnya berkerut atau pendek, pangkal pelepah bolong, serangan yang sering terjadi yaitu pada tanaman belum menghasilkan (TBM) dan bagian yang diserang adalah batang dan pucuk yang masih muda yang akan mengakibatkan pucuk tanaman menjadi patah.

### 2. ulat Api atau *Setora Nitens*

Tanaman yang disebabkan oleh serangan hama *Setora Nitens*, Ulat ini akan singgah pada bagian permukaan daun dari tanaman kelapa sawit kemudian, ulat betina bertelur dan menghasilkan telur 300 – 400 butir dengan ciri-ciri telur yaitu berwarna kuning muda dan berbentuk pipih. Gigitan ulat akan terlihat jelas berbentuk memanjang dan hal ini



menyebabkan daun menjadi kering dan perlahan akan mati, sehingga siklus transportasi nutrisi dari daun maupun yang akan menuju ke daun akan terhenti. Cara menangani serangan ulat api yaitu dengan mengambil secara manual pupa maupun ulat sebagai upaya pemusnahan. Namun, bisa juga dengan larva *Trichogramma*.

### 3. .Tungau Merah atau *Oligonychus*

Tanaman yang disebabkan oleh serangan hama ini, Bagian yang diserang pada tanaman kelapa sawit adalah bagian daun, terutama tulang daun dengan cara mengisap cairan didalamnya, sehingga tidak hanya cairan saja namun segala kandungan didalamnya klorofil ikut terhisap dan menyebabkan daun menjadi kering dan berwarna coklat.

### 4. Penggerek Tandan Buah

Hama ini menyerang bagian tandan buah maka akan menyebabkan lubang pada buah bahkan bisa sampai ke bagian inti, menyebabkan kerontokan atau uaborsi, atau buah menjadi berkembang namun tanpa inti. Selain buah, hama ini juga menyerang pada bagian bunga yang mengakibatkan bunga akan gugur dan secara otomatis menghambat tumbuhnya buah kelapa sawit. \

Jenis penyakit yang menyerang pada tanaman Kelapa Sawit yang disebabkan oleh :

#### 1. *Ganoderma*

Penyakit yang disebabkan oleh jamur *Ganoderma* dengan serangan yang diketahui adalah bagian pangkal batang pohon membusuk, gejala umumnya tampak sebelum terbentuk bahan buah jamur adalah membusuk

pada pangkal batang. Penyakit akan menyebabkan pelepah paling bawah menjadi pucat dan kering, daun menjadi layu serta patah pada bagian pelepahnya serta menggantung pada sekitar batang. Pengendaliannya dilakukan dengan cara tanaman yang terserang penyakit dibongkar dengan ukuran lubang 1,5x 1,5 m x 60 cm untuk tanaman yang berumur 1-4 tahun yang bertujuan untuk membongkar semua semua penyakit *Ganoderma* yang terdapat di dalam tanah dan akar tanaman yang sudah terinfeksi penyakit tersebut. Angkat tanah dan akar yang terinfeksi penyakit kepermukaan agar terkena sinar matahari langsung dan penyakit tersebut akan mati. Kemudian untuk lubang yang sudah dibongkar diberi *Tricoderma* sebanyak 200 g/lubang, pada tanaman yang sudah diproduksi yang terserang oleh *Ganoderma* dapat dilakukan penimbunan batang tanaman dengan tanah dengantujuannya untuk memperpanjang umur tanaman agar terus dapat berproduksi

## 2. Bercak Daun

Penyakit bercak daun kelapa sawit disebabkan oleh beberapa spesies jamur, antara lain *Curvularia eragrostidis*, *Culvularia spp*, *drechslera halodes*, *cochliobolus carbonus*, *cochliobolus sp*, dan *pestaloptiopsis sp*. Jamur-jamur tersebut menyebar dengan spora melalui hembusan angin atau percikan air yang mengenai bercak. Penyakit ini biasanya menyerang tanaman bibit kelapa sawit yang masih muda. pemicunya dalah kelembapan udara yang terlalu tinggi, sehingga spora mudah tumbuh berkembang selain itu, kurang bersihnya lapangan pembibitan dari gulma juga menadi pendorong datangnya wabah penyakit ini. Penyakit tersebut dapat dibasmi

dengan cara disemprot dengan fungisida thibenzol, captan atau thiram dengan konsentrasi 0,1-0,2% tiap 10-14 hari.

### 3. Karat Daun

Penyakit karat daun ini biasanya menyerang tanaman yang sudah mulai berproduksi sampai tanaman yang sudah tua yang disebabkan oleh alga, *cephaleuros virescen*. Gejala penyakit berupa pembentukan karat berwarna kemerahan pada pelepah tua (bagian bawah). Tindakan yang dapat dilakukan diantaranya melakukan penunasan pelepah bawah secara teratur, melakukan penyemprotan dengan fungisida tembaga seperti dengan *kurproxat345sc* (produksi *nufarm indonesia*) atau bubuk *bordeaux*.

### 4. Penyakit Busuk Kuncup (*Spear Rot*)

Penyakit busuk kuncup disebabkan oleh jamur *marasmius palmavirus* dan gejala yang ditimbulkan adalah jaringan pada kuncup (*spear*) membusuk dan berwarna kecoklatan. salah satu cara pengendalian yang dapat dilakukan adalah dengan memotong bagian kuncup yang terserang.

### 7. Sensus Buah

Sensus buah adalah penghitungan buah (TBS) untuk mendapatkan estimasi produksi dalam 6 bulan ke depan. Buah yang dihitung adalah mulai dari bunga yang sudah antesis sampai buah masak yang 1 minggu akan dipanen

Tujuan sensus buah adalah untuk mengetahui besarnya produksi TBS yang dihasilkan masing-masing blok dan tahun tanam di dalam periode satu semester atau 6 bulan ke depan. Kebenaran dan keakuratan data sensus (jumlah janjang dan BJR) sangat penting dalam rangka penekanan losses produksi di lapangan. Indikator terjadinya *losses* produksi di lapangan diantaranya dapat dilihat dari



tidak tercapainya jumlah produksi sesuai hasil sensus. Ada 3 (tiga) hal yang menyebabkan tidak tercapainya produksi hasil sensus :

1. Jumlah janjang sensus tidak tercapai (buah masak tinggal di pokok).
2. BJR sensus tidak tercapai (pengutipan brondolan dan problem transportasi buah).
3. Jumlah janjang dan BJR sensus tidak tercapai.

### 13. Panen dan pasca panen

Panen merupakan kegiatan rutin yang dimulai dari memotong tandan yang sesuai dengan kriteria matang panen, mengumpulkan dan mengutip berondolan serta menyusun tandan, kemudian mengumpulkannya ditempat pengumpulan hasil hasil (TPH).

Tujuan pemanenan yang baik yaitu untuk memperoleh jumlah produksi yang maksimum secara ekonomis dan juga untuk memperoleh mutu Produksi yang maksima

#### a. Kriteria Panen

Kriteria panen PT. PD. Paya Pinang Group yang dapat dipanen adalah  $\geq 5$  berondolan pada tandan. Artinya tandan buah segar sudah dapat dipanen bila pada piringan telah dijumpai minimal 5 buah berondolan.



Gambar 4.3 Kriteria panen tandan buah segar (TBS)



## b. Metode Panen

Pelaksanaan panen di PT. PD. Paya Pinang Group adalah metode sistem giring dengan bentuk U, dimana dalam satu field pemanen sudah mempunyai ancaknya. Pada sistem ini kepada setiap pemanen ditetapkan ancak panen untuk hari itu sekaligus. Dalam  $\frac{1}{2}$  blok terdiri dari satu orang pemanen, dimana pemanen ini umumnya mengajak keluarganya, namun demikian perusahaan hanya menggaji sipemanen saja.

Ancak panen adalah luasan areal yang menjadi tanggung jawab dari setiap pemanen pada setiap harinya. Pemberian ancak didasarkan pada kerapatan buah masak yang dapat dipanen, kegiatan ini dilakukan oleh mandor panen setiap harinya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui kerapatan buah masak yang akan dipanen keesokan harinya.

Kegiatan di lakukan dalam pemanenan terdiri dari :

1. Pemanen atau orang yang memanen
2. Melangsir buah ke TPH
3. Pengutipan berondolan

Untuk memperlancar proses pemanenan, perlu dipersiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan panen, diantaranya :

Angkong, Dodos dan egrek, Gancu, Goni, Kampak, Ember sebagai alat takar berondolan

Dalam proses kegiatan pemanenan ada disebut dengan istilah disiplin panen. Adapun disiplin panen tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menggunakan alat pelindung diri
- 2) Pelepah di potong rapat dengan batang

- 3) Pelepah dipotong menjadi tiga bagian dan disusun rapi pada gawangan mati
- 4) Berondolan tidak ada tertinggal dipiringan
- 5) Tangkai buah dipotong seperti cangkem kodok
- 6) Buah disusun 5 baris kebelakang di TPH
- 7) Tangkai buah diberi nomor pemanen
- 8) Pastikan buah yang masak terpanen semua
- 9) Tidak ada memotong buah mentah.

#### 1 . Persiapan Panen

Persiapan panen dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Melakukan perhitungan kerapatan buah masak (KBM), dimana dalam kegiatan ini dilakukan sehari sebelum kegiatan memanen dimulai yaitu dengan cara mengambil 100 pokok sampel dalam satu blok.
2. Menghitung angka penyebaran panen (APP) yaitu dengan didapatnya kerapatan buah masak maka dilakukan perhitungan dengan rumus  $HA \times SPH \times KBM(\%) \times BJR$ . Contoh  $130,07 \times 220 \times 19/100 \times 20 = 108738,52$  kg.

Keterangan

HA ( Luas perkebunan ) : 130,07

SPH ( Standart pokok per hektar ) : 220

KBM(%) ( Kapasitas angkutan kelapa sawit ) : 19/100

BJR ( Berat janjangan rata-rata ) : 20

Total : 108738,52

3. Menghitung truk tonasi buah yaitu menghitung kebutuhan transportasi yang dibutuhkan.
4. Melakukan pengancakan panen yaitu pemanen melakukan pengancakan, dimana ancak diberikan oleh mandor panen setiap harinya

## 2. Pelaksanaan panen

Adapun pelaksanaan panen dapat dilakukan dengan cara yaitu:

1. Pelepah yang berada dibawah tandan yang matang panen dipotong rapat (untuk tanaman dewasa sanggah dua), sedangkan pada tanaman muda (3-5 tahun) pelepah tidak dipotong.
2. Pelepah dipotong menjadi tiga bagian dan disusun digawangan mati (tanah rata).
3. Tandan yang telah memenuhi kriteria matang panen kemudian dipotong.
4. Pemotongan pelepah daun dan tandan buah pada tanaman muda (3-5 tahun) dilakukan dengan menggunakan dodos, sedangkan tanaman diatas 5 tahun dilakukan dengan menggunakan egrek.

## 3. Pengumpulan Hasil

Buah yang telah dipanen diletakkan dipasar pikul dengan berondolan terpisah dengan tandan buah segar (TBS). Tangkai buah dipotong berbentuk cangkem kodok atau membentuk huruf V. Hal ini dilakukan agar tidak ada tangkai buah yang ikut terproses sehingga tidak menyerap minyak pada proses pengolahan dipabrik. Sedangkan berondolan dibersihkan dari sampah. Tandan buah segar (TBS) sendiri diangkut dengan menggunakan angkong dan disusun rapi 5-10 TBS per baris ditempat pengumpulan hasil (TPH) dan diberi nomor

pemanen ditandan yang sudah berbentuk V. Hal ini dilakukan agar memudahkan krani membuat laporan kepada asisten, apakah buah yang dipanen memenuhi kriteria panen.

#### 4. Pengangkutan Hasil

Pengangkutan hasil dilakukan setelah pemanen mengumpulkan TBS dan berondolan di tempat pengumpulan hasil (TPH). Pengangkutan hasil panen ini dilakukan dengan menggunakan truk dan dicatat krani buah yang jumlah keseluruhan tandan buah segar (TBS) ditempat pengumpulan hasil. Tandan diangkut dan dicatat jumlah tandannya per pemanen.

#### 5. Pengolahan

Proses pengolahan buah Kelapa Sawit di PT. Paya Pinang Group , Kebun PT.Hasjrat Tjipta sebagai berikut :

##### a. Penimbangan

Hasil panen perkebunan PT.PD.Hajrat Tjipta diangkut ke pabrik dengan menggunakan truk. Sebelum buah ditimbun pada penimbunan, terlebih dahulu dilakukan penimbangan untuk mengetahui banyaknya buah yang akan diolah. Penimbangan dilakukan yaitu pada saat truk berisi tandan buah segar (TBS) dan dalam keadaan belum diolah. Seluruh angka-angka ini harus dicatat petugas timbangan dalam daftar timbangan buah dan disetujui tekniker pabrik.

##### b. Perebusan

Tandan Buah Segar (TBS) yang ditimbang dan dimasukkan kedalam timba buah (*Bunch elevator*) tandan buah segar dibawa kerebusan untuk



dilakukan perebusan. Rebusan yang digunakan dengan rebusan sistem tegak dengan kapasitas 3 ton tiap rebusan.

Tujuan dari perebusan Tandan Buah Segar (TBS) adalah untuk :

1. Menonaktifkan enzim penyebab hidrolisa minyak
  2. Memudahkan buah lepas dari tandannya pada saat *distripper*
  3. Mengurangi kadar air
  4. Mengurangi daya lekat antara biji dengan cangkang
  5. Melunakkan daging buah
  6. udahkan proses penjernihan minyak
- c. Proses pemipilan (*Stripper*)

Proses pemipilan dilakukan dalam steam silindris vertikal yang berkisi-kisi dan berputar pada porosnya. Karena kecepatan *Durm Stripper* telah ditentukan yaitu 23 rpm, akan mengakibatkan buah terangkat setinggi mungkin dan jatuh karena gaya gravitasi. *Stripper* dilengkapi dengan plat pendorong dengan tujuan untuk mengeluarkan buah yang telah dipipil dan hanya tinggal janjang kosong. Buah yang terpisah dari tandannya akan keluar melalui kisi-kisi drum dan jatuh ke *Fruit conveyor* dan selanjutnya ke *fruit elevator* untuk dimasukkan kedalam *Digester* (Pengadukan). Sedangkan janjang kosong akan jatuh ke *Belt conveyor* (pita piringan) untuk kemudian dibawa ke *Incenerator*.

a. *Digester*

Berfungsi untuk mencacah dan melumatkan serta mengaduk rata buah dengan alat berbentuk silinder tegak yang didalamnya dilengkapi dengan pisau pengaduk.

#### b. *Screw Press*

Hasil pengolahan didalam *Digester* kemudian dialirkan dan masuk kedalam *Screw Press* yang terdiri dari dua poros ularan, berputar berlawanan arah dan dipasang dalam silinder sarung berlubang. Bubur hasil *digester* masuk ke sela-sela aliran poros aluran, akibat putaran berlawanan arah terjadi tekanan pemerasan yang besar dan mengeluarkan minyak.

Minyak keluar dari lubang-lubang dinding dan ampas bersama dengan biji keluar dari ujung silinder, kemudian masuk ke *Cake Breaker conveyor*. Untuk memperkecil viskositas dari minyak yang keluar dari *screw press* dilakukan penambahan air panas 1,5-1,8 m<sup>3</sup>/jam dan suhu 90-95<sup>0</sup> dengan tujuan memudahkan proses penyaringan di *Oil Vibrating Screen*.

#### c. Pemurnian minyak

Pemurnian dilakukan pada stasiun minyak terhadap minyak kasar yang pemurnian minyak ini untuk memperoleh minyak bersih yang dikehendaki, supaya minyak dapat memenuhi standar dalam dunia pemasaran. Hal-hal yang sangat diperhatikan dalam pemurnian minyak adalah sebagai berikut:

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

1. Kebun PT.Hasjrat Tjipta adalah murni perusahaan swasta nasional. Berdirinya Paja Pinang Group bermula dari surat keputusan menteri Agraria No. SK/II/6/Ka tanggal 15 Februari 1962 tentang penyerahan Hak Guna Usaha (HGU) kepada dua perusahaan nasional yaitu PT. Tjipta Makmur dan PT. Sumber Deli untuk bersama-sama mengelola perkebunan karet Paja Pinang yang merupakan kebun bekas swasta asing Horissons dan Crossfield Ltd yang telah berakhir masa kontraknya.
2. Perusahaan ini bertujuan mengembangkan agroindustri serta usaha untuk dapat menambah devisa negara dan penghasil daerah, mengurangi angka pengangguran di lingkungan setempat serta dapat mensejahterakan taraf hidup karyawan.
3. Untuk mendapatkan hasil produksi yang memuaskan dalam budidaya tanaman kelapa sawit,diperlukan teknik budidaya yang bagus,teknik budidaya harus benar – benar diperhatikan mulai dari pembibitan ,pemeliharaan sampai dengan pemanenan.
4. Teknik budidaya tanaman Meliputi pemilihan bibit, perawatan bibit, penanaman, konsolidasi, penyisipan, penunasan, pengendalian gulma, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan,dan pemanenan.

## **2. Saran**

1. Perlu dilakukan upaya peningkatan perawatan jalan kebun atau sarana transportasi menjadi lebih baik.
2. Dalam melakukan pemanenan TBS, sebaiknya dilakukan seleksi buah yang baik sesuai dengan fraksi yang direkomendasikan oleh pihak perusahaan agar produktifitas TBS unggul dalam hal kualitas maupun kuantitas.
3. Untuk meningkatkan produksi sawit pemanen harus memperhatikan sistem sawit sesuai Standart Operasional Prosedure (S.O.P) Yang berlaku.



## DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2014. Sejarah Berdirinya Kebun PT.PD.Hasjrat Tjipta <http://digilib.itb.ac.id/files/disk1/544/jbptitbpp-gdl-muftiardia-27156-1-2007ts-1.pdf>. Diakses pada tanggal 4Maret 2016.

PT. PD. PAYA PINANG GROUP/ PT. SUMBERSAWIT MAKMUR, 1987. Peringatan Hari Ulang Tahun ke XXV dan peresmian Pabrik Kelapa Sawit Laut Tador. Medan, Kompleks Kartodirdjo (1991:5). Yang beroperasi di Hindia Belanda. (Breman 1997:26).